

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Rumah sakit adalah sebuah institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan dengan tujuan memperbaiki kesehatan seluruh lapisan masyarakat dengan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, dengan bantuan seluruh tenaga yang profesional seperti dokter, perawat dan tenaga medis lainnya. Sedangkan menurut American Hospital Assosiation rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Menurut Undang – Undang no. 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit sebagai salah satu institusi kesehatan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu, tidak hanya dari segi pelayanan medis tetapi juga dari segi informasi medis, yang dapat berguna sebagai alat dasar dalam upaya perencanaan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Untuk memperoleh informasi medis yang bermutu sangat bergantung pada proses pengumpulan dan pengolahan data medis yang tepat dan akurat, yang diperoleh dari rekam medis seorang pasien yang datang berobat. Oleh karena itu, penyelenggaraan sistem rekam medis merupakan salah satu bentuk yang memiliki peran yang sangat penting. Salah satu kegiatan penyelenggaraan rekam medis adalah pemberian koding.

Proses koding adalah proses pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka (*alphanumeric*) untuk mewakili komponen data. Koding harus dibuat sesuai dengan klasifikasi yang tepat. Dalam pelaksanaan sistem klasifikasi dan kodifikasi penyakit maka diperlukan seorang perekam medis yang mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia ICD-10 (*Internasional Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*) tentang penyakit dan tindakan medis dalam pelayanan dan manajemen rumah sakit. Perekam medis tersebut harus menentukan kode diagnosis pasien sesuai ICD-10, mengumpulkan kode diagnosis untuk sistem pengolahan data, menghasilkan informasi morbiditas dengan akurat dan tepat waktu, dan harus menjamin validitas data untuk registrasi penyakit. Koding berfungsi sebagai sistem klasifikasi penyakit dan masalah terkait kesehatan dan dapat digunakan untuk kepentingan informasi statistik morbiditas dan mortalitas.

Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang merupakan rumah sakit milik pemerintah tipe B pendidikan yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No. 09 Tangerang dengan gedung 3 lantai. Berdasarkan data di RSUD Kabupaten Tangerang diketahui bahwa jumlah tempat tidur yang disediakan ada 460 tempat tidur, rata-rata pasien rawat jalan perharinya 700 pasien dan rata-rata pasien rawat inap perharinya 100 pasien termasuk pasien ibu melahirkan yaitu rata-rata 50 pasien perhari. Dari 50 pasien ibu melahirkan perhari, masih terdapat banyaknya pasien ibu melahirkan dengan komplikasi. Berdasarkan survei awal, Petugas coding di RSUD Tangerang hanya mengcoding satu diagnosa untuk pasien ibu melahirkan dengan komplikasi yaitu kode metode persalinan atau kode komplikasi persalinannya saja, dan untuk kode keterangan bayi lahir hidup atau mati tidak dikoding. Apabila ada komplikasi persalinan yang tidak dikoding, tentu akan mempengaruhi keakuratan laporan morbiditas pasien ibu melahirkan. Dan kelengkapan kode pasien ibu melahirkan dengan komplikasi juga akan mempengaruhi ketepatan kode diagnosa utama pasien tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah tentang Tinjauan Kelengkapan dan Ketepatan Kode Diagnosa Pasien Ibu Melahirkan dengan Komplikasi di RSUD Kabupaten Tangerang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang ingin diketahui adalah bagaimana ketepatan kode diagnosis pasien ibu melahirkan dengan komplikasi di RSUD Kabupaten Tangerang?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dibatasi sesuai dengan topik “Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa Pasien Ibu Melahirkan dengan Komplikasi di RSUD Kabupaten Tangerang” periode Januari 2014.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum tentang kelengkapan dan ketepatan penulisan kode diagnosis pasien ibu melahirkan dengan komplikasi di RSUD Kabupaten Tangerang.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional pengolahan data coding dan indeksing rawat inap.
2. Menghitung presentase ketepatan pemberian kode diagnosis pasien ibu melahirkan dengan komplikasi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### 1.5.1. Bagi Penulis

1. Dapat memperoleh pengalaman dan wawasan terutama dalam hal pengkodean penyakit.
2. Dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan pemberian kode diagnosis pasien ibu melahirkan dengan komplikasi yang berkaitan dengan teori rekam medis yang dipelajari selama ini.
3. Dapat menuangkan, menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dari akademik.

### 1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pengisian kodifikasi diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi.

### 1.5.3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan atau sumber di dalam mempelajari ilmu rekam medis dan meningkatkan pengetahuan terhadap rekam medis dan ilmu pengetahuan pada umumnya.